



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEREKRUT PESERTA DIDIK BARU DI SMPN 03 PARIANGAN

Mohamad Fahrul¹, Husnani², Himyar Pasrizal³, Jamilus⁴
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,
Indonesia^{1,2,3,4}

EE-mail: fahrulmohamad12@gmail.com¹, husnani@iainbatusangkar.ac.id²,
himyar.pasrizal@iainbatusangkar.ac.id³, jamilus@iainbatusangkar.ac.id⁴

Abstract:

This study aims to explain what social media is used by school principals in recruiting new students at SMPN 03 Pariangan. The type of research that the author did was field research known as field research using qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques used by researchers are through interviews, and documentation. Data management is carried out in a qualitative descriptive manner, then described based on problems that occur in the field using effective sentences that are guided by Enhanced Spelling (EYD). The data source for this research is the principal and deputy principal of SMPN 03 Pariangan. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. To see the validity of the data, researchers used technical triangulation. Based on research conducted by researchers, the strategy used by school principals in utilizing social media to recruit new students at SMPN 03 Pariangan is using Facebook, Instagram, Whatsapps Group and Youtube applications. The use of social media is certainly very helpful for schools in recruiting new students so that prospective new students who wish to continue their education to junior high school can easily get information about the profiles and advantages of the school owned by SMPN 03 Pariangan.

Keywords: *Principal Strategy, Social Media, Recruitment Of New Student*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan media sosial apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam perekrutan peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. field research yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat yang efektif yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMPN 03 Pariangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi teknis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memanfaatkan media sosial untuk merekrut peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan yaitunya menggunakan aplikasi *Facebook, Instagram, Whatsapps Group dan Youtube*. Penggunaan media sosial tersebut tentu sangat membantu sekolah dalam merekrut peserta didik baru sehingga bagi calon siswa baru yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMP, bisa dengan mudah mendapatkan informasi mengenai profil beserta keunggulan sekolah yang dimiliki oleh SMPN 03 Pariangan.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Media Sosial, Rekrutmen Peserta Didik Baru

PENDAHULUAN

Proses perencanaan dan pengelolaan pendidikan harus dilaksanakan dengan baik harus dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk lebih berkembang daripada konsumen atau masyarakat. Sekolah adalah instansi pendidikan yang mendukung perkembangan pendidikan saat sekarang ini.

Seiring majunya teknologi dan semakin ketatnya pesaing di berbagai instansi pendidikan, maka setiap lembaga pendidikan harus mengatur dan mengelola dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang bagus bagi peserta didik. Jika sekolah tidak melakukan hal tersebut, maka pelanggan atau masyarakat akan mencari sekolah yang lebih baik dalam memberikan mutu terbaik yang didasarkan pada standar nasional pendidikan. Dalam hal ini para pengelola pendidikan juga harus untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kelebihan dan keunggulan sekolah agar dapat dinikmati oleh pengguna pelaksanaan pendidikan.

Persaingan sekolah di berbagai penyelenggara pendidikan, banyak cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan jumlah peserta didiknya. Penggunaan strategi yang tepat tentunya akan mendatangkan dampak yang baik bagi sekolah, terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat yang mampu menarik minat dan membuat operasional sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi Informasi (TI) yang dimaksud adalah penggunaan media sosial dalam pengembangan sekolah, mengingat

mayoritas masyarakat sudah banyak terhubung dengan media sosial yang berkembang pada saat sekarang ini seperti WhatsApp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya.

Hal ini tentu sangat memudahkan sekolah dalam menjangkau dan memberikan informasi tentang sekolahnya kepada masyarakat umum dan sebaliknya, masyarakat juga lebih mudah memahami tentang informasi-informasi yang diberikan sekolah di media sosial tersebut yang dapat berupa keunggulan dan kemajuan sekolah tersebut. Setelah hampir 2 tahun masyarakat harus menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi seperti smartphone yang di sebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan seluruh bagian dunia.

Maka penggunaan media sosial tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang mempunyai anak yang sedang bersekolah karena semua proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring/online. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan seperti sekolah harus gesit dalam memanfaatkan hal ini apalagi dalam proses perekrutan peserta didik. Peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya tentu mencari informasi tentang sekolah-sekolah yang unggul baik dalam proses pengajarannya maupun prestasi apa saja yang sudah didapat oleh sekolah tersebut. Beberapa para ahli berpendapat bahwa lembaga pendidikan harus mampu menciptakan sebuah strategi pendidikan yang berkualitas dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Sofjan Assauri (2019) menyatakan bahwa strategi dapat dilakukan secara matang melalui berbagai tindakan atau cara dalam mencapai rancangan tujuan yang hendak di capai. Soeryanto Soegoto (2018)

Strategi adalah sasaran jangka panjang yang langsung dari pernyataan misi pendidikan yang juga dibentuk dengan serangkaian tindakan atau cara oleh suatu organisasi, hal ini dalam rangka mencapai suatu kinerja organisasi yang berkualitas. Freddy Rangkuti (2018) Strategi adalah gambaran tujuan untuk waktu yang relatif lama dari suatu pendidikan, yang di wujudkan dengan pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya dari suatu organisasi. Eddy Soeryanto Soegoto (2018) Strategi adalah sasaran jangka panjang yang langsung dari pernyataan misi pendidikan.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang dalam mewujudkan dan merencanakan kondisi belajar yang layak untuk peserta didik, hal ini akan membuat peserta didik mampu menciptakan potensi bakat dan kemampuan untuk memiliki jiwa keagamaan, spiritual dan nasional. Selain itu potensi kekuasaan, pemimpin juga harus memiliki kecerdasan serta moral yang baik yang di dasarkan pada dasar negara serta UUD NKRI Tahun 1945 yang mengandung makna bahwasanya nilai budaya dan agama dari bangsa Indonesia akan membawa perubahan untuk sehingga dapat berkembang secara nasional maupun internasional.

Kepala sekolah merupakan pimpinan disebuah instansi pendidikan yang memiliki jabatan atau posisi tertinggi dalam mengatur hubungan antara proses belajar mengajar, manajemen dan sumber daya manusia bagi guru, staf atau karyawan, komite sekolah dan masyarakat sekitar.

Asmendri (2014:3) menyatakan bahwa peserta didik merupakan sekelompok individu yang mengembangkan potensi yang ada

dalam dirinya di sebuah lembaga pendidikan, sehingga potensi tersebut dapat menguntungkan bagi perkembangan bakat maupun kemajuan sekolah tersebut. Secara sosiologi, kesamaan siswa membawa konsekuensi bahwa mereka memiliki hak yang sama. Persamaan hak peserta didik menghasilkan pelayanan pendidikan yang sama melalui sistem sekolah Islam (pendidikan sekolah).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Pariangan adalah lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Tanah Datar . Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus negeri yang mempunyai kapasitas peserta didik yang sedikit dibandingkan dengan sekolah lainnya. SMPN 03 Pariangan bertempat di Jalan Tabek-Rambatan Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar, di pimpin oleh ibuk Yunia Zaida, S.Pd. Peminat sekolah ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk Yunia Zaida, S.Pd yang menjelaskan bahwa minat siswa yang ingin sekolah banyak bertempat tinggal dari Nagari yang ada di Kec. Pariangan, yaitu Nagari Tabek dan Nagari Simabur.

Tata letak suatu sekolah di gambarkan pada suatu peta lokasi sekolah. Jika ditinjau dari segi lokasi (*place*), SMPN 03 Pariangan berada jauh dari pusat kota, sebagai akibatnya hanya bisa menjangkau siswa yang mempunyai tempat tinggal dekat dengan sekolah saja ataupun berdekatan nagari. Menurut Kotler dan Armstrong (2018) menyatakan bahwa *place* adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membuat seseorang dapat menjangkau eksistensi dari produk tersebut.

Penggunaan media sosial sudah dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di SMPN 03 Pariangan, hal ini dikarenakan

sudah banyaknya masyarakat yang memiliki *smartphone* dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal ini tentu saja sangat membantu sekolah dalam proses promosi sekolah dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru. Hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan, walaupun peningkatan yang terjadi belum terlalu banyak setiap tahunnya namun tidak sekolah akan tetap berusaha semaksimal mungkin.

Adapun beberapa hal yang menjadikan SMPN 03 Pariangan bisa menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya, yaitu:

1. Mempunyai akreditasi B.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kedisiplinan, perilaku serta kode etik guru, karyawan, dan peserta didik.
3. Mengadakan banyak aktivitas ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan minat dan talenta siswa-siswinya.
4. Memiliki fasilitas yang relatif lengkap serta memadai.

SMPN 03 Pariangan sangat menerapkan nilai-nilai islam, baik pada pembelajaran juga cara berpakaian disekolah serta memprioritaskan dominasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam mengikuti perkembangan zaman. Sekolah ini mempunyai 2 keunggulan, sebagai berikut. 1) program unggulan: acara Akademik dan komputer pribadi, 2) wahana prasarana yang relatif lengkap: yaitu memiliki kelas sebanyak 6 ruang, ruang perpustakaan, ruang labor komputer, ruang labor IPA, mushollah, lapangan olahraga ,dan kantin sekolah. Hal ini tentu menghasilkan perbedaan antara kelebihan yang dimiliki sekolah dengan jumlah siswa ada di sekolah tersebut. Kelebihan yang dimiliki sekolah ternyata masih belum mampu

menjadi daya tarik siswa untuk masuk ke sekolah tadi. Selain itu, sekolah yang berstatus negeri berlokasi jauh dari sekolah negeri lainnya. Sebenarnya hal tersebut mampu menjadi peluang bagi SMPN 03 Pariangan untuk menaikkan jumlah peserta didiknya.

SMPN 03 Pariangan selalu berupaya menciptakan kinerja yang baik dengan seluruh aspek yang ada di dalam maupun luar sekolah. Kerjasama yang sungguh-sungguh dilaksanakan oleh orang tua/ wali siswa melalui saling memberi info pada masyarakat untuk perkembangan serta demi kemajuan sekolah dimasa yang akan datang. Selain itu kerjasama yang dilakukan bersama alumni merupakan salah satu cara yang juga efektif pada perkembangan sekolah.

Beberapa upaya dapat dilakukan sekolah untuk mencapai kualitas sekolah yang maksimal yaitu selalu mengembangkan dan memenuhi sarana serta prasarana dan menciptakan kualitas pelayanan pada siswa. Pelayanan yang baik sangat membantu sekolah dalam mempromosikan SMPN 03 Pariangan sebagai sekolah yang efektif di segala bidang. Hal lain yang harus dilakukan sekolah dalam memenuhi undang-undang untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun khusus adalah menerapkan bagaimana suatu sekolah menjalankan system pendidikan sesuai konsep pendidikan nasional. Selain itu, sekolah juga bisa melaksanakan kurikulum sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP), tetapi untuk syarat wahana dan prasarana sekolah harus berupaya memanfaatkan dari dana BOS sekolah, sementara siswa SMPN 03 Pariangan banyak mempunyai kendala dalam bidang ekonomi yang dimiliki untuk dapat sekolah sebagaimana biaya yang diperoleh oleh siswa pada umumnya untuk bersekolah.

Berdasarkan observasi yang

peneliti lakukan pada tanggal 24 Mei 2022 dengan kepala sekolah SMPN 03 Pariangan yaitu ibu Yunia Zaida, S.Pd, menjelaskan bahwasanya jumlah peserta didik yang ada di SMPN 03 Pariangan mengalami peningkatan disetiap tahunnya walaupun peningkatan yang terjadi belum terlalu banyak, namun ada beberapa gejalagejala yang peneliti temui di lapangan yaitunya :

1. Pembentukan kepanitian penerimaan peserta didik baru belum dibentuk jauh sebelum pelaksanaan rekrutmen tersebut, sehingga seluruh majelis guru dan staf langsung dimasukkan kedalam kepanitiaan.
2. Pembuatan daftar panitia penerimaan peserta didik baru masih belum terlihat di SMPN 03 Pariangan.
3. Pembuatan pengumuman pendaftaran dan batas akhir pendaftaran masih belum dicantumkan pada pamflet promosi sekolah.
4. Penyebaran brosur hanya masih dilakukan oleh humas sekolah.
5. Peserta didik yang berada pada zona sekolah tidak mendaftarkan diri di SMPN 03 Pariangan karena berbagai alasan.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat sangat jelas bahwa strategi kepala sekolah sangat penting bagi kemajuan sekolah yang dipimpinnya dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Strategi adalah garis besar tindakan yang akan diambil dalam upaya yang telah ditentukan. Sekolah yang bermutu adalah target semua orang, dikarenakan akan menghasilkan alumni yang berprestasi sehingga dapat membawa perubahan besar bagi negara. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya menggunakan strategi yang

sesuai untuk mengelola instansi pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), proses pembelajaran, serta menghasilkan alumni yang berkualitas. Dari permasalahan dan masalah yang peneliti temukan pada hasil wawancara di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEREKRUT PESERTA DIDIK BARU DI SMPN 03 PARIANGAN** ”.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tahap dalam menjelaskan serta dapat memahami hal yang terjadi dalam diri individu maupun kelompok. Didalam pelaksanaan penelitian meliputi menjadikan transkrip wawancara serta proses penelitian yang dimaksud, pengumpulan data parameter partisipan, analisis induktif data, konstruksi data parsial menjadi topik, dan kemudian memberikan penjelasan makna data. Sugiyono (2017:37) menjelaskan bahwa langkah terakhir yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif yaitunya menghasilkan penelitian yang terstruktur dalam menghasilkan data yang terperinci.

Penelitian yang peneliti laksanakan untuk menggambarkan serta memahami hal-hal yang terjadi di SMPN 03 Pariangan khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan media sosial untuk merekrut peserta didik baru. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengumpulkan serta mengungkapkan beberapa masalah peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis untuk menghasilkan

tujuan yang hendak di capai. Penelitian deskriptif dapat menggambarkan keadaan atau peristiwa yang ada di lapangan. Maka, di dalam bukunya (Sugiono, 2017:17) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang di temukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan media sosial untuk merekrut peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memanfaatkan media sosial untuk merekrut peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan agar bisa menjadi sebuah target utama yang dirancang oleh pihak sekolah beserta komite dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di setiap tahunnya.

Hal ini dikarenakan sudah menurunnya jumlah peserta didik selama 3 tahun terakhir sehingga pihak sekolah harus merancang strategi khusus untuk menarik kembali minat calon siswa baru untuk sekolah di SMPN 03 Pariangan.

a. Pemanfaatan media sosial berupa Youtube

Penggunaan Youtube sebagai media promosi sekolah untuk meningkatkan dan merekrut peserta didik baru merupakan salah satu langkah awal sekolah penggunaan Youtube sebagai media promosi sekolah adalah hal positif dalam merekrut peserta

didik baru.

Untuk membuat video yang akan di upload ke youtube, tentunya pihak sekolah harus mempersiapkan beberapa hal yang nantinya dapat menarik minat calon peserta didik baru untuk sekolah di SMPN 03 Pariangan, hal ini dapat dilakukan dengan cara :1) Memaksimalkan mutu peserta didik. Mutu peserta didik akan menggambarkan bagaimana suatu sekolah berhasil dalam mengelola sumber daya peserta didik tersebut. Perencanaan ini dapat terlaksana dengan sesuai standar apabila suatu sekolah mampu mencapai hasil yang baik dalam mengelola mutu peserta didik. Suatu sekolah harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menciptakan semangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, semua pihak dalam pelaksanaan pendidikan baik pemerintah, sekolah dan masyarakat dituntut harus serius dalam menjalin kerja sama tersebut. Peningkatan mutu peserta didik juga dapat diimbangi dengan bagusnya kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik, profesionalisme guru, serta fasilitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta bakat yang ada didalam diri peserta didik 2) Memperbaiki kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah. Didalam menujung keberhasilan peserta didik didalam proses belajar mengajar maka suatu sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik pula.

Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan yang secara langsung di manfaatkan oleh semua warga sekolah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, contohnya bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dalam menunjang media pengajaran. Sedangkan pengertian dari prasarana pendidikan merupakan layanan yang secara tidak langsung dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendidikan seperti lingkungan sekolah.

b. Pemanfaatan media sosial berupa Facebook

Secara teknis, seseorang yang akan menggunakan aplikasi *facebook* harus mempunyai akun *facebook* dan telah menjadi teman dari admin atau pembuat group. Ada berbagai fitur yang ada di dalam *Facebook*, yaitu memungkinkan pengguna untuk menulis sebuah pesan yang dapat digunakan sebagai media berbagi informasi kepada teman maupun peserta group. Informasi ini akan diterima oleh semua orang yang akan dikirimkan pesan tersebut. Selain itu informasi bisa dikirimkan dengan menyalin sebuah tautan yang mana tautan tersebut dapat dikirim ke pengguna lain, hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai media promosi untuk masyarakat.

Penggunaan *facebook* tentu saja tidak asing lagi bagi masyarakat karena mayoritas anak-anak, remaja sampai dengan orang tua sudah banyak memakai media sosial tersebut. Peningkatan jumlah peserta didik sangat diharapkan melalui *facebook* tersebut karena seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah, mayoritas masyarakat sudah mempunyai aplikasi tersebut. Bukan hanya untuk kepentingan pendidikan, masyarakat pun sudah banyak memanfaatkannya untuk menambah penghasilan seperti berjualan.

c. Pemanfaatan media sosial berupa WhatsAppGroup

Penggunaan *group whatsapp* memungkinkan seseorang dalam menghasilkan manfaat yang sangat baik. Hal ini tentu dapat menjadi dukungan dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan dan juga mempromosikan sekolah kepada masyarakat secara *online*. *Group WhatsApps* dapat membantu para penggunanya dalam berbagi informasi tertentu baik dalam bidang pendidikan maupun diskusi secara *online*. Aplikasi *WhatsApp* sudah dirasa mampu dalam meningkatkan mutu peserta didik didalam partisipasi kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat tersebut.

Perkembangan teknologi didalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat membantu dalam proses berkomunikasi secara *online*

dengan semua orang yang ada di Indonesia maupun seluruh dunia, WhatsApp sudah menjadi bagian perkembangan teknologi termasuk dalam dunia pendidikan.

2. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial Untuk Merekrut Peserta Didik Baru di SMPN 03 Pariangan

Ada berbagai hal yang bisa dilakukan pimpinan sekolah dalam mendukung pelaksanaan strategi yang sudah dirancang untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru di SMPN 03 Pariangan menggunakan media sosial. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya masyarakat yang memiliki *Smartphone*, hal ini tentu saja sangat memudahkan bagi sekolah untuk memanfaatkan hal tersebut untuk kemajuan sekolah ini, terlebih lagi semenjak *covid-19* melanda Indonesia kemaren rata-rata setiap rumah pasti sudah punya *Smartphone* bahkan anak-anak kecil yang masih belum sekolah pun sudah diberi oleh orangtuanya.

3. Faktor penghambat Pemanfaatan Media Sosial untuk Merekrut Peserta Didik Baru di SMPN 03 Pariangan

Dalam menerapkan suatu kurikulum ada berbagai kendala yang akan dirasakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu jumlah daftar pertemanan yang dijangkau oleh akun facebook sekolah untuk saling bertukar informasi serta penggunaan jaringan yang kadang kurang memadai dimasing-masing

tempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka bisa disimpulkan bahwa strategi yang sudah dilaksanakan oleh SMPN 03 Pariangan dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru menggunakan media sosial ada tiga cara, yaitu pemanfaatan media sosial berupa youtube, pemanfaatan media sosial berupa Facebook dan pemanfaatan media sosial berupa WhatsAppGroup, yaitu sebagai berikut :

1. Memanfaatkan media sosial berupa youtube

Penggunaan media sosial berupa youtube yang dimanfaatkan oleh SMPN 03 Pariangan adalah dengan membuat sebuah video yang menampilkan keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah untuk disebarkan kepada masyarakat.

2. Memanfaatkan media sosial berupa youtube

Pamflet dan tautan video youtube yang telah dibuat sebelumnya disebarkan pada aplikasi facebook tersebut sehingga dapat menarik minat calon peserta didik baru.

3. Memanfaatkan media sosial berupa WhatsAppGroup

Penggunaan media sosial berupa WhatsAppGroup juga dapat dimanfaatkan sama halnya seperti facebook, namun jumlah penerima dari tautan video dan juga pamflet yang disebarkan tergantung banyak group dan juga jumlah peserta yang ada didalam group.

Faktor pendukung penggunaan media sosial untuk merekrut peserta didik baru adalah banyaknya masyarakat yang memiliki *Smartphone*. Hal ini tentu

saja sangat memudahkan bagi sekolah untuk memanfaatkan hal tersebut untuk kemajuan sekolah.

Faktor penghambat penggunaan media sosial untuk merekrut peserta didik baru adalah jika informasi profil sekolah yang disebar di WhatsAppGroup tentu kita harus mempunyai kontak whatsapps dari masyarakat tersebut sehingga menyulitkan dalam membagikan tautan group kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Malang.*
- Annas, A. N. (2017). “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. No. 2, hlm 134.
- Asmendri, 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Atikawati, E. dan Udjang, R. (2016). “Strategi Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan” dalam *JPSB*, Vol 4, No 1, hlm. 10.
- Badrudin, 2015. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Febriani, M. (2014). “Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Brand Image pada Media Sosial Twitter” dalam *Jurnal JOM Fisip*, Vol 1, No 2, hlm. 3.
- IAIN Batusangkar. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2019*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press.
- Ilyas, M. dan Faris, M. (2007). “Efektifitas Penyebaran Informasi Rekrutment Peserta Didik Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Balai Latihan Kerja KAB. Majne” dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.6, No.1, hlm. 163.
- Lestari Lena. 2018. *Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Mtsn Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Batusangkar : Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Diakses pada 07 April 2022 pukul 19.00 WIB.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. 2014. *Menjadi Kepala sekolah Yang Hebat*. Yogyakarta.
- Permana, W. A. (2020). “Manajemen Rekrutment Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 5, No. 1, hlm. 86.
- Pratama, A. (2020). “Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smarthphone Samsung pada Mahasiswa” dalam *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 4 No. 1, hlm. 33.
- Prihatin, E. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, T.S. “Recrutmen Online Sebagai Suatu Inovasi dalam Perekrutan Perusahaan” dalam *Jurnal Jibeka*, Vol. 7, No.3, hlm. 54—55.
- Risdianti, D. (2017). “Manajemen Rekrutment Peserta Didik” dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.2 No.2, hlm. 60.
- Rukmana. 2016. “Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pebdidikan”. Tesis. Malang: UIN Malang.
- Sari, Adkha Rika. 2018. “Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Citra Sekolah Di TK HJ Isriati Baiturahman 1 Semarang”. Skripsi.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunarsi, D. (2018). “Pengaruh Rekrutment, Seleksi dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” dalam Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol. 6, No. 1, hlm. 16.